



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Agama Hindu merupakan salah satu dari enam agama yang secara resmi diakui oleh Pemerintah Republik Indonesia. Bali adalah salah satu tempat tujuan utama pariwisata Indonesia dan merupakan daerah yang mayoritas penduduknya menganut agama Hindu. Berbeda dengan umat Hindu di Bali, umat Hindu Bali yang bertransmigrasi ke daerah-daerah lain di Indonesia memiliki lebih banyak kesulitan dalam melakukan sembahyang.

Beragama Hindu di luar Bali memiliki banyak kesulitan apalagi yang berada di kota-kota besar. Berada di kota besar dengan irama kehidupan modern membutuhkan efisiensi di berbagai bidang, hal ini memberikan sedikit waktu untuk melaksanakan tradisi yang ada, terlebih di daerah yang mayoritasnya memiliki kepercayaan lain. Umat Hindu di daerah transmigrasi hidup berkelompok sehingga memudahkan dalam mengikuti tradisi Hindu Bali, hal ini berbeda dengan umat Hindu yang tinggal di kota-kota besar dan tinggal berjauhan (Mediahindu.net, 23 September 2016).

Banten atau sesajen merupakan merupakan bagian dari alat dan sarana upacara yang tidak lepas dari tradisi umat Hindu Bali. Keterampilan membuat *Banten* diturunkan dari generasi ke generasi, sehingga keterampilan ini pun dibawa oleh masyarakat Bali yang berpindah ke luar pulau Bali. Sebagai tradisi

yang telah diajarkan turun temurun, *Banten* telah menjadi sebuah budaya yang sangat melekat bagi umat Hindu di Bali.

Berdasarkan pernyataan Komang Panji Agus Asmara Hadi, ketua Keluarga Pemuda Suka-Duka Hindu Dharma (KPSHD) di daerah Bumi Serpong Damai (BSD), menyebutkan banyak pemuda pemudi Hindu yang tidak tahu tentang kebudayaan Hindu di Bali, salah satunya adalah pengetahuan tentang *Banten*. Padahal sangat penting bagi pendatang dari Bali dan keturunannya untuk mempertahankan budaya asal dan identitasnya.

Pernyataan ketua KPSHD tersebut mendukung hasil kuesioner yang penulis dapatkan dari 100 umat Hindu yang berada didaerah Tangerang dan sekitarnya. Dimana terdapat sebanyak 55% responden mengaku pengetahuan mereka tentang sesajen tidak dalam atau kurang. 26% responden mengatakan pengetahuan mereka tentang sesajen cukup, 19% responden mengatakan pengetahuan tentang sajen dalam atau sangat dalam.

Melihat dan mengetahui keadaan umat Hindu Bali di luar Bali saat ini, mendorong penulis sebagai desainer grafis mengangkat tema memperkenalkan sesaji Bali khususnya Pejati. Buckingham, dikutip oleh Tarigan (2009, hal 12) menyebutkan bahwa buku merupakan sarana pendidikan yang menunjang proses pembelajaran. Altbach, et.al (1991, hal 1) mengatakan bahwa buku teks merupakan sentral dari seluruh sistem pembelajaran yang ada. Nodelman dalam buku Hunt (2004, hal 179) menyatakan bahwa kombinasi antara teks verbal dan gambar visual mempermudah pembaca dalam memahami isi dari sebuah bacaan.

Pernyataan diatas membuat penulis kemudian menetapkan buku sebagai media utama dalam perancangan Tugas Akhir yang penulis lakukan. Penulis berharap agar masyarakat Indonesia terutama umat Hindu di luar Bali mendapat pengetahuan yang lebih tentang *Banten* sebagai salah satu kekayaan budaya di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana membuat buku Perancangan Buku mengenai “Bahan dan Bentuk Sesaji Pejati dalam Tradisi Hindu Bali”.

1.3. Batasan Masalah

Dalam memperjelas lingkup permasalahan dan menghindari pembahasan yang meluas, maka pembatasan masalah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Segmentasi:

a. Demografi

i. Jenis Kelamin: laki-laki dan perempuan

ii. Agama : Hindu

iii. Usia : 17-25 tahun

iv. SES : B-A

b. Geografi

Tangerang dan sekitarnya.

c. Psikografi

Umat Hindu yang memiliki ketertarikan belajar dan membuat *Banten* untuk sembahyang.

2. *Targeting*

Laki-laki dan perempuan berusia 17-25 yang tinggal di daerah Tangerang dan sekitarnya dengan kepedulian dan ketertarikan untuk belajar budaya-budaya daerah.

3. Informasi Buku

Berisi tentang bahan dan bentuk sesaji yang ada dalam Sesaji Pejati beserta cara menyusunnya.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan Tugas Akhir adalah membuat buku “Bahan dan Bentuk Pejati dalam Tradisi Hindu Bali”.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Perancangan Tugas Akhir ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya yaitu:

1. Bagi Penulis

Perancangan Tugas Akhir ini memberikan penulis pengalaman dan tambahan pengetahuan mengenai topik yang penulis angkat yaitu tentang jenis-jenis *Banten* atau sesajen yang ada dalam Pejati. Serta menambah pengetahuan penulis tentang proses pembuatan sebuah buku.

2. Bagi Masyarakat

Perancangan Tugas Akhir ini memberikan manfaat bagi masyarakat dalam menambah pengetahuan tentang *Banten* sebagai kekayaan kebudayaan Indonesia yang perlu dilestarikan.

3. Bagi Universitas

Perancangan Tugas Akhir ini memberikan manfaat dalam bidang pengetahuan, sebagai bahan pertimbangan, wacana, dan bahan referensi untuk mahasiswa di angkatan selanjutnya.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA